

**POLA KONSUMSI PETANI TERHADAP BARANG KREDIT RUMAH
TANGGA DI JORONG KOTO TUO KENAGARIAN KOTO TUO
KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA**

OLEH : Ramadhani/130113890

ramadhanird258@yahoo.com

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal. MS

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293 Telp/FAX 0761-63272**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat terhadap barang kredit serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pola konsumsi petani terhadap barang kredit rumah tangga di jorong koto tuo kenagarian koto tuo kecamatan harau kabupaten lima puluh kota. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi petani yang dilihat dari hubungan tingkat pola konsumsi petani terhadap pendapatan tergolong sedang yaitu Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 perbulannya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan yaitu karena kemudahan dalam pembayaran kredit dan perolehan barang. Dari penelitian ini diharapkan data hasil yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi konsumen untuk mempertimbangkan kembali penggunaan jasa kredit yang sesuai dengan pendapatan konsumen.

kata kunci : kredit, pendapatan, pola konsumsi.

**FARMERS CONSUMPTION PATTERNS TOWARDS GOODS OF
HOUSEHOLD CREDIT IN JORONG KOTO TUO KENAGARIAN KOTO
TUO HARAU SUB DISTRICT 50 KOTA**

BY : RAMADHANI/1301113890

ramadhanird258@yahoo.com

Preceptor : Dr. H. Yoserizal. MS
Department Of Sociology Faculty Of Social and Political Sciences
University Riau Pekanbaru
Campus Bina Widya Jln. HR Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293 Telp/FAX 0761-63272

Abstrack

The purpose of this research is to find out how the community consumption patterns towards goods credit and what are the factors that affect farmers consumption patterns towards goods of household credit in Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. This type of research are used by quantitative descriptive approach with the method of questionnaire. The result of the research shows that consumption patterns as seen from the relationship of the level of consumption patterns against income that is classified as being idr 500.000 to idr 1.000.000 per month. It is influenced by several factors, among which the most dominant to its ease in credit payments and the acquisition of goods. From this data are expected to research the results obtained can be a reference for consumers to reconsider the use of the credit services in accordance with the consumer income.

key words : credit, income, consumption patters.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi banyak budaya baru yang muncul didalam masyarakat terkhususnya di kalangan petani. Dengan adanya globalisasi mengakibatkan semakin menipisnya batas-batas antarnegara, sehingga kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi dari luar negara akan dengan mudah diterima dan berpengaruh dalam suatu negara. Hal ini akan memicu terjadinya transformasi budaya. Globalisasi memiliki dampak terhadap dunia

industri, terutama pada bidang perekonomian. Khususnya indonesia dewasa ini, telah banyak terdapatnya tempat berbelanja seperti mall salah satu pemicu daya beli semakin meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat terhadap suatu barang membawa masyarakat kepada perilaku konsumtif.

Weber (Damsar, 1997: 137), konsumsi merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok sosial tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan landasan bagi penjenjangan dari kelompok status.

Dengan demikian ia dibedakan dari kelas yang landasannya adalah hubungan terhadap produksi dan perolehan barang-barang. Pola konsumsi merupakan kerangka yang membentuk suatu cara yang diiringi oleh sebuah tindakan seorang individu atau kelompok dalam memperoleh, menggunakan, dan menghabiskan suatu produk yang dikonsumsi. Sedangkan perilaku konsumsi yaitu kecenderungan individu untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan serta tidak didasari oleh pertimbangan yang rasional (Astuti, 2013). Pola konsumsi setiap masyarakat berbeda-beda begitu juga pola konsumsi dari petani. Yang mana masyarakat pada lokasi penelitian yaitu di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota ialah masyarakat agraris dengan mata pencaharian utamanya sebagai petani padi, yang pendapatan tergantung kepada tingkat keberhasilan panen. Hal tersebut menyebabkan penghasilan dari bertani menjadi tidak menentu, sering kali penghasilan yang diperoleh oleh petani tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Terlebih lagi kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat sehingga memberatkan bagi sebagian besar masyarakat yang mayoritasnya kelas menengah kebawah terkhususnya para petani.

Permasalahan ekonomi tersebut membuka peluang bagi pengusaha kredit barang untuk memberikan penawaran akan barang-barang rumah tangga. Barang yang biasanya ditawarkan oleh kreditor kepada masyarakat yaitu berupa barang-barang harian seperti pakaian, pecah belah, dan elektronik. Penghasilan

yang tidak menentu memaksa petani untuk menggunakan penawaran barang kredit sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan (Alam, 2001: 120).

Penawaran barang kredit yang dewasa ini banyak tersebar di daerah pedesaan salah satunya yaitu daerah jorong koto tuo. Dengan adanya jasa kredit barang tersebut membantu petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh kreditor kepada konsumen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan barang kredit ialah dari faktor ekonomi, faktor kebutuhan dan faktor kemiskinan dengan keterbatasan ekonomi serta juga dipengaruhi oleh kepemilikan terhadap barang akan meningkatkan status seseorang. Namun karena kemudahan yang diberikan oleh kreditor kepada konsumen membuat petani selalu tergiur untuk menggunakan jasa kredit sehingga melahirkan masyarakat yang berperilaku konsumtif.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan ini ialah teori interaksi pertukaran oleh George Simmel. Masyarakat dalam bahasa Inggris yaitu dipakai istilah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius*, berarti "kawan". Istilah

masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Secara umum pengertian dari masyarakat itu sendiri ialah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat berinteraksi (Koentjaraningrat, 2009: 115).

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pola konsumsi petani terhadap barang kredit serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola konsumsi petani terhadap barang kredit rumah tangga di Jorong Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pola konsumsi petani terhadap barang kredit rumah tangga di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Interaksi Pertukaran

Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksi pertukaran dari George Simmel (Johnson, 1986: 251) yaitu mengenai uang sebagai media pertukaran interaksi. Simmel menganalisis mengenai pentingnya uang untuk hubungan timbal balik sebagai suatu ukuran nilai obyektif dan baku, uang memungkinkan

produk dan jasa yang benar-benar tidak serupa itu dibandingkan satu sama lain untuk menentukan nilai relatifnya dalam transaksi pertukaran. Uang menjadi suatu nilai ukur yang obyektif penggunaannya meningkatkan rasionalitas yang lebih tinggi dalam transaksi pertukaran.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan pola konsumsi petani yang berada di jorong koto tuo kenagarian koto tuo.

Metode penelitiannya ialah kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder, serta kuesioner. Melalui metode kuantitatif deskriptif ini, diharapkan menghasilkan suatu penelitian yang dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi masyarakat mengenai pola konsumsi petani terhadap barang kredit di jorong koto tuo kenagarian koto tuo. Obyek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang kepala keluarganya bekerja sebagai petani. Penelitian lapangan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang diperoleh dari hasil pengambilan sampel sebelumnya. Pengumpulan data primer peneliti melakukan observasi dengan data yang diperoleh langsung dari sampel penelitian dengan populasi 103 petani yang kemudian dijadikan 82 responden. Sedangkan, data sekunder diperoleh dengan memanfaatkan data dari buku, jurnal atau internet. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan pengamatan peneliti mengambil lokasi di daerah tersebut, karena ingin mengetahui bagaimana pola konsumsi petani terhadap barang kredit rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit rumah tangga.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. populasi dari penelitian ini adalah 103 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah probabilitas dengan teknik *simple random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dan anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Jumlah populasi sudah diketahui yaitu sebanyak 103 orang, dan sampelnya setelah diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan presisi 5 persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen yaitu berjumlah 82 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit barang merupakan kredit yang diberikan oleh kreditor kepada konsumen yaitu berupa barang-

barang rumah tangga dengan ketentuan-ketentuan tertentu tergantung kepada kesepakatan kedua belah pihak. Mekanisme pembayaran kredit atas kesepakatan antara kreditor dan konsumen dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mekanisme pembayaran kredit barang :
 1. Pembayaran perhari
 2. Pembayaran perminggu.
 3. Pembayaran perbulan.
2. Sistem kredit barang keliling, yang mana pihak kreditor akan datang langsung ke tempat responden yakni dari pintu ke pintu untuk pembayaran cicilan barang kredit.
3. Pembayaran kredit terhadap barang yang dipesan dengan kreditor sistem pembayaran perhari yaitu sebesar Rp. 1.000 hingga Rp. 2.000 perharinya, sedangkan untuk sistem pembayaran perminggu dan perbulannya tergantung pada mahal dan murahnya harga barang yang diambil dari kreditor.

Adapun sanksi akan diberikan oleh kreditor kepada konsumen yang menunggak yaitu berupa sanksi sosial yaitu :

1. Denda (dibayar dua kali lipat jika menunggak).
2. Untuk barang-barang elektronik apabila telah menunggak lebih dari tiga bulan maka barang tersebut akan ditarik oleh kreditor.

Dari hasil penelitian maka diperoleh barang-barang yang paling sering dikonsumsi oleh petani dengan menggunakan jasa kredit yaitu barang rumah tangga seperti barang sandang, barang pecah belah, elektronik dan kendaraan.

1. Pola Konsumsi Petani

1. Konsumsi Sandang :

Tabel 1
Tingkat Konsumsi Sandang
Di Jorong Koto Tuo
Kenagarian Koto Tuo.

Sandang	Jumlah Responden
Pakaian	66
Sandal/Sepatu	9
Tas	2
Jumlah	77

Sumber : Hasil Lapangan 2017.

Tabel di atas telah memaparkan barang-barang sandang seperti apakah yang sering menjadi konsumsi kredit barang responden. Barang sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh setiap orang seperti pakaian, sandal/sepatu, serta tas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden maka diperoleh hasil akumulasi data dari konsumsi barang sandang yaitu terdapat 77 responden menggunakan jasa kredit untuk memenuhi kebutuhan sandangnya. Maka dapat disimpulkan kembali bahwa 66 responden pada umumnya mengkredit barang sandang berupa pakaian, karena untuk pembayaran kredit pakaian dengan pembayarannya yang cukup terjangkau yaitu antara Rp. 1.000 hingga Rp. 2.000 tergantung kepada kesepakatan antara kreditor dengan konsumen.

2. Konsumsi Barang Pecah Belah

Tingkat konsumsi petani terhadap barang kredit jika dikategorikan ke dalam konsumsi barang pecah belah,

maka diperoleh data bahwa 15 orang menggunakan fasilitas jasa kredit untuk memenuhi kebutuhannya terhadap barang pecah belah.

3. Konsumsi Barang Elektronik

Penggunaan eletronik dewasa ini telah dikenal secara luas. Oleh arena itu banyak orang tergiur untuk memperoleh barang elektronik tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 82 responden, 20 orang menggunakan jasa kredit untuk pemenuhan kebutuhan akan barang eletronik.

4. Konsumsi Kendaraan

Dari hasil penelitian hanya 3 orang saja yang menggunakan jasa kredit untuk konsumsi kendaraan yaitu sepeda motor.

Untuk melihat tingkat pola konsumsi petani terhadap barang kredit jika dihubungkan dengan pendapatan petani maka dapat diperoleh tingkat pola konsumsi petani tergolong sedang dengan pendapatan berkisaran antara Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 perbulannya.

2. Tingkat Pendapatan Responden

Kondisi keuangan merupakan faktor yang berpengaruh bagi seseorang untuk mengambil keputusan dalam pemesanan ataupun pembelian alat-alat rumah tangga seperti perabotan dan eletronik. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah yang terdiri dari penghasilan atau pendapatan dari kegiatan ekonomi yaitu pendapatan dari balas jasa yang diterima oleh seseorang perbulannya. Salah satu indikator untuk menentukan status sosial seseorang salah satunya yaitu berdasarkan pendapatan atau

penghasilan keluarga. Besar dan tingginya pendapatan seseorang tergantung kepada pekerjaan yang digelutinya. Semakin tinggi tinggi penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya di tengah-tengah masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata pendapatan responden perbulannya berkisaran Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 perbulannya untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2

Jumlah Responden Menurut Pendapatan Yang Diterima Perbulannya Di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo.

Tergolong	Penghasilan	Jumlah responden	Persentase (%)
Rendah	<500000	13	15.85
Sedang	500000-1000000	40	48.78
Tinggi	>1000000	29	35.37
	Jumlah	82	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dari upah pekerjaan kepala keluarga digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu yang pertama termasuk kepada kelompok penghasilannya kecil dari Rp.500.000 perbulan yang dikategorikan rendah yaitu berjumlah 13 orang dengan tingkat persentasinya sebesar 15.85 persen. Kemudian yang termasuk kepada kategori pendapatan sedang dengan jumlah penghasilan perbulannya yaitu antara Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 sebanyak 40 orang atau jika dipersentasikan sebesar 48.79

persen. Dan yang terakhir yaitu dikategorikan kedalam jumlah penghasilan tertinggi yaitu penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000 perbulannya yaitu berjumlah 29 orang dengan tingkat persentasinya sebesar 35.37 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata penghasilan keluarga responden yaitu berkisaran antara Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 perbulannya yang termasuk kepada kategori sedang.

2. Tingkat Pola Konsumsi Barang Kredit Petani.

Melihat tinggi rendahnya tingkat pola konsumsi barang kredit terhadap pendapatan responden. Penulis menggunakan analisis statistik crosstab antara pola konsumsi barang kredit dengan penghasilan responden.

Tabel 3

Hubungan Tingkat Pola Konsumsi Barang Terhadap Barang Kredit Terhadap Pendapatan Di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo.

Tingkat Pola Konsumsi	Tingkat Pendapatan			Total
	< 500000	500000-1000000	>1000000	
Rendah	1	10	13	24
Sedang	2	21	10	33
Tinggi	10	9	6	25
Jumlah	13	40	29	82

Sumber : Data Olahan 2017.

Tabel diatas dapat dapat dilihat bahwa rata-rata pola konsumsi petani terhadap barang kredit di jorong koto tuo kenagarian koto tuo memiliki

pola konsumsi menengah atau sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan pola konsumsi terhadap barang kredit yang di lihat dari jumlah barang yang dikredit dengan dengan tingkat pendapatan responden. Petani yang tergolong kepada pola konsumsi dengan kategori rendah yaitu responden

yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.1.000.000 perbulan berjumlah 13 orang, sedangkan petani dengan tingkat pola konsumsi tergolong sedang yaitu ditunjukkan dengan jumlah responden 21 orang dengan tingkat pendapatan Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 perbulan. Sementara dengan tingkat pola konsumsi terhadap barang kredit yang tergolong tinggi ditunjukkan oleh jumlah responden yaitu 10 orang dengan pendapatan yang diterima dibawah Rp. 500.000.

1. Pola konsumsi dikatakan rendah apa bila jumlah barang yang dikredit hanya 1 jenis.
2. Pola konsumsi dikatakan sedang jika jumlah barang yang dikredit adalah 2 jenis.
3. Dan pola konsumsi dikatakan tinggi apabila jumlah barang yang dikredit lebih dari 3 jenis.

3. Pengeluaran Untuk Angsuran Kredit

Pengeluaran yang dimaksud di sini ialah besarnya biaya yang dikeluarkan yang harus dikeluarkan oleh responden setiap harinya, maupun setiap minggunya, serta setiap bulannya untuk kredit yang diikuti oleh responden. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh responden perbulannya terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Pengeluaran Responden Untuk Angsuran Kredit Di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo.

Tergolong	Pengeluaran Kredit Perbulan	Jumlah Responden
Rendah	< 100.000	49
Sedang	Rp.100.000- Rp.500.000	28
Tinggi	> Rp. 500.000	5
Jumlah		82

Sumber : Data Olahan 2017.

Tabel yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat seberapa besar angsuran kredit perbulan yang dikeluarkan oleh responden. Pendistribusian untuk pembayaran dalam angsuran kredit yang tergolong rendah yaitu <Rp. 100.000 per bulannya yaitu berjumlah 49 responden. Kemudian diikuti dengan pengeluaran responden untuk cicilan kredit sebesar Rp. 100.000- Rp. 500.000 perbulannya yang tergolong sedang yaitu berjumlah 28 responden. Dan yang terakhir yaitu jumlah angsuran cicilan paling besar yaitu pengeluaran perbulannya untuk jasa kredit tergolong tinggi yaitu >Rp. 500.000 perbulannya dengan jumlah responden 5 responden. Jadi dapat disimpulkan sebagian pengeluaran responden dikeluarkan untuk konsumsi non pangan yaitu salah satunya pembayaran kredit per bulannya di Jorong Koto Tuo tergolong rendah.

6. Distribusi Dalam Aktivitas Kredit

Lama terlibat dalam aktivitas kredit dapat dilihat dari berapa lama responden ikut serta dalam

memanfaatkan jasa kredit barang keliling. Jika dilihat dari segi kerugiannya dalam mengkonsumsi jasa kredit yang mana harga barang yang jauh lebih mahal dari harga pasar dan responden yang terlilit hutang secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Dibawah ini ialah tabel yang akan memperlihatkan berapa lama responden terlibat dengan aktivitas kredit.

Tabel 5
Distribusi Terlibat Dalam
Aktivitas Kredit Di Jorong Koto
Tuo Kenagarian Koto Tuo

Lama Bergabung	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah (1-2 Tahun)	11	13.4
Sedang (3-4 Tahun)	30	36.6
Tinggi (> 5 Tahun)	41	50
Jumlah	82	100

Sumber : Data Olahan 2017.

Tabel di atas dapat dilihat lama responden dalam aktivitas kredit barang keliling terbagi menjadi tiga golongan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Yang termasuk kepada golongan rendah yaitu 1-2 tahun ikut dalam aktivitas kredit dengan jumlah responden sebanyak 11 orang atau 13.4 persen. Selanjutnya yang termasuk kepada yang tergolong sedang yaitu 3-4 tahun dalam aktivitas kredit sebanyak 30 responden atau 36.6 persen, dan yang tergolong tinggi yaitu berjumlah 41 responden dengan persentasinya 50 persen. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tingkat distribusi responden terlibat dalam aktivitas kredit di jorong koto tuo kenagarian koto tuo kecamatan harau kabupaten 50 kota yaitu tergolong tinggi yaitu sebesar 50 persen.

Keterlibatan responden dalam aktivitas kredit yaitu ditunjang oleh kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh tukang kredit kepada masyarakat sehingga tidak terlalu berat dalam memenuhi kebutuhan atau barang yang diinginkannya secara kredit walaupun harga barang lebih mahal dari harga pasar.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Petani Terhadap Barang Kredit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit yaitu sebagai berikut :

1. Kemudahan Dalam Pembayaran Kredit

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit yaitu kemudahan dalam pembayaran kredit dengan nominal yang kecil dan tidak memberatkan bagi konsumen dalam melunasi kreditannya.

Dari 82 responden maka dapat diperoleh 72 responden membenarkan hal tersebut dan jika dipersentasikan mencapai 88 persen mengatakan iya.

2. Berdasarkan Harga Barang Kredit

Harga merupakan nilai yang diberikan pada suatu barang atau jasa yang dikonsumsi oleh seseorang dalam bentuk mata uang yang akan mempengaruhi terhadap permintaan atau penawaran pada suatu barang. Dari hasil penelitian maka dapat

diperoleh bahwa faktor harga cukup memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi petani terhadap barang kredit yaitu jika dipersentasikan sebesar 88 persen mengatakan harganya yang mahal, tetapi mereka tetap berlangganan dengan jasa kredit karena biaya cicilan yang relatif murah dan mudah sehingga tidak memberatkan bagi konsumen.

3. Berdasarkan Kualitas Barang

Kualitas barang akan mencerminkan seperti apa barang yang akan ditawarkan oleh penjual kepada pembeli. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit yaitu karena kualitas barang yang ditawarkan oleh kreditor. Dan 45 responden dari 82 keseluruhan sampel penelitian mengatakan bahwa kualitas barang yang diberikan oleh kreditor termasuk kepada kualitas yang bagus dan jika dipersentasikan sebesar 55 persen. Karena kualitas yang bagus juga menjadi faktor pendukung responden tetap berlangganan dengan jasa kredit barang rumah tangga tersebut.

4. Kemudahan Dalam Memperoleh Barang

Kemudahan dalam memperoleh barang membuat banyak responden tertarik untuk menggunakan jasa kredit. Dari 82 sampel penelitian, 72 responden membenarkan bahwa faktor kemudahan dalam memperoleh barang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi petani terhadap barang kredit dan jika dipersentasikan mencapai 92 persen.

5. Berdasarkan Kebutuhan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh

seseorang dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 61 responden dengan persentasinya sebesar 72 persen mengatakan bahwa faktor yang membuat mereka tetap berlangganan dengan jasa kredit yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang relatif mahal dengan keterbatasan finansial keluarga.

6. Berdasarkan Jarak

Jarak antara tempat tinggal responden dengan pusat perbelanjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit. Dari hasil penelitian maka diperoleh bahwa 57 responden mengatakan bahwa faktor jarak juga berpengaruh terhadap minat responden tetap berlangganan dengan jasa kredit barang.

7. Berdasarkan Faktor Imitasi

Imitasi merupakan suatu bentuk atau proses interaksi sosial seorang individu ataupun kelompok yang menirukan atau mengikuti perilaku seseorang atau kelompok lainnya. Dari hasil penelitian maka diperoleh 60 responden atau jika dipersentasikan yaitu 73 persen faktor imitasi tidak selalu atau hanya kadang-kadang saja menjadi faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit.

8. Berdasarkan Keterbatasan Ekonomi.

Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap kepada status sosial atau kedudukan seseorang di tengah masyarakat, yaitu berdasarkan pekerjaan dan penghasilan keluarga. Keadaan

perekonomian responden yaitu bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu serta sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa 48 responden membenarkan bahwa faktor keterbatasan ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mereka untuk tetap berlanggan dengan jasa kredit barang karena kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh kreditor.

9. Berdasarkan Sekedar Menyukai Barang Yang Ditawarkan

Faktor terakhir yang mempengaruhi pola konsumsi petani terhadap barang kredit dilihat dari kesukaan seseorang terhadap barang yang ditawarkan oleh kreditor. Dan 45 responden jika dipersentasikan 55 persen mengatakan bahwa faktor sekedar menyukai suatu barang tidak selalu menjadi acuan untuk mereka turut berpartisipasi dalam jasa kredit barang, tetapi kadang-kadang adakalanya mereka membeli barang secara kredit karena hanya sekedar menyukai barang tersebut.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis kemukakan maka pada akhirnya sampailah penulis kepada bagian akhir penulis pada bagian ini, penulis akan mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

1. Pola konsumsi rumah tangga responden yang terdapat di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota dibagi menjadi dua kategori yaitu konsumsi pangan dan

konsumsi non pangan. Yang mana pola konsumsi terhadap barang kredit yaitu kecendrungan masyarakat dalam mengkonsumsi barang kredit dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam memperoleh suatu barang. kreditor membawakan langsung barang yang akan dipesan oleh konsumen, kemudian pembayaran barang secara kredit yaitu secara cicilan. Namun, hal ini menyebabkan masyarakat terus-menerus tergiur untuk mendapatkan barang yang diinginkannya secara kredit sehingga menyebabkan mereka berada pada lilitan hutang terus-menerus secara konsumtif.

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap barang kredit yaitu berdasarkan kemudahan dalam pembayaran, kualitas barang, kemudahan dalam memperoleh barang yang diinginkan, berdasarkan kebutuhan, jarak, dan faktor imitasi.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan hal tersebut.

1. Kepada calon konsumen yang memilih menggunakan sistem kredit ini harus mempertimbangan kembali secara matang sebelum memutuskan ikut bergabung dalam kredit.
2. Konsumen perlu mempertimbangkan lagi untuk

menggunakan jasa kredit dengan tingkat pendapatan keluarga terhadap besar biaya angsuran kredit sehingga tidak ada kendala dalam menyelesaikan pembayaran atau angsuran kredit.

[%20%2809-06-13-04-35-44%29.pdf](#) diunduh pada jam 11:14Am, tanggal 6 Oktober 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Alam. 2001. *Ekonomi untuk SMU*

Kelas 2. Jakarta: Esis.

Astuti, Endang Dwi. 2013. *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman. tersedia: <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/Jurnal>

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2016. *Rekapitulasi Hasil Verifikasi Data Kependudukan 2016*

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Johnson, Doyle P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modren: Jilid 1*. Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.